

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, *LEVERAGE* DAN DIVIDEN TAHUN  
SEBELUMNYA TERHADAP DIVIDEN TUNAI  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

**Isnaeni**

**Irine Herjdiono**

Universitas Musamus Merauke

Isnaeni957@gmail.com

irene.herdjiono@gmail.com

**ABSTRAK**

Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen harus dibagikan kepada investor dilandasi oleh berapa banyak dana yang dimiliki perusahaan. Laba bersih, arus kas operasi, dan *leverage* dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Pembayaran dividen tahun sebelumnya juga dapat menjelaskan pembagian dividen tahun berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan pembayaran dividen tahun sebelumnya terhadap dividen tunai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi industri manufaktur yang telah *go public* dan sahamnya terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah mengumpulkan perusahaan sesuai dengan kategori didapatkan sampel sebanyak 21. Karena penelitian ini dilakukan selama empat tahun, total pengamatan adalah 84. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa laba bersih, arus kas operasi dan pembayaran dividen tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap dividen tunai, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

Kata kunci: arus kas operasi, dividen tunai, laba bersih, *leverage*.

**ABSTRACT**

*The decision to determine how much of the dividend to be distributed to investors guided by how much money the company. Net income, operating cash flow, and leverage may explain the company's financial condition. Payment of dividend the previous year also can explain the dividend payment for the year. This research aims at analyzing the effect of net margin, operating cash flow, leverage, and dividend payment of previous year to cash dividend. The population of this research was all of companies that have been included into classification of go public manufacturing industries and the companies have been administered at BEI from 2010 until 2013. The technique of sampling used was purposive sampling. After collecting the companies appropriate with the category, it was obtained the sample was 21. Because the research had been done four years, total of observation was 84. The technique of analysis used was multiple regression. The result of this research proved that net margin, operating cash flow and dividend payment of previous year influence positively and significantly to cash dividend, while leverage does not influence to cash dividend.*

**Keywords:** operating cash flow, cash dividend, net margin, leverage.

**1. PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Penelitian**

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh pendapatan, baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dengan kata lain

dapat dikatakan bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal bagi investor.

Umumnya investor dalam penerimaan dividen lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai, hal ini dikarenakan

pembayaran dividen dalam bentuk tunai akan mengurangi risiko ketidakpastian dalam melaksanakan investasi pada suatu perusahaan (Ramli dan Arfan, 2011)<sup>13</sup>. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi arus kas perusahaan. Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi berkurang. Bagi kreditor, dividen kas dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman. Kebijakan dividen kas yang cenderung membayarkan dividen dalam jumlah yang relatif besar akan mampu memotivasi investor untuk membeli saham perusahaan.

Dalam hal pembagian dividen, ada banyak faktor yang menjadi pertimbangan. Dari banyak faktor, sulit sekali untuk menyimpulkan yang mana paling dominan mempengaruhi pembagian dividen kas perusahaan (Suharli, 2006)<sup>16</sup>. Penelitian ini membatasi terhadap faktor yang dianggap mempengaruhi jumlah dividen tunai yaitu: laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan pembayaran dividen tahun sebelumnya.

Laba (*income*) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Perusahaan didalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Pembayaran hutang kepada para kreditor akan berdampak pada jumlah dividen yang harus dibayarkan kepada para investor. Hal ini dikarenakan dana arus kas yang seharusnya dipergunakan untuk pembagian dividen tunai dialokasikan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Besarnya dividen tunai yang dibayarkan perusahaan pada tahun sebelumnya juga berdampak pada dividen kas yang dibayarkan pada saat ini. Alzomaia dan Al-Khadhiri (2013)<sup>1</sup> menyatakan bahwa *dividend per share* perusahaan di tahun sebelumnya sangat signifikan terhadap rasio *dividend per share* saat ini, karena perusahaan selalu mempertimbangkan dividen masa lalu

sebagai patokan yang paling penting untuk memutuskan pembayaran dividen saat ini. Ramli dan Arfan (2011)<sup>13</sup> menyatakan bahwa pembayaran dividen tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Penelitian sebelumnya, penelitian tentang dividen tunai dilakukan oleh Masrifah (2012)<sup>10</sup> menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih dengan dividen tunai, yang berarti setiap kenaikan nilai *Earning After Tax* maka pada umumnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hery (2009)<sup>7</sup> menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas, sedangkan Ramli dan Arfan (2011)<sup>13</sup> menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap dividen tunai. Perbedaan ini menarik untuk diteliti kembali pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai.

## **Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah laba bersih, arus kas operasi, *leverage*, dan pembayaran dividen kas sebelumnya berpengaruh terhadap dividen tunai, baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas operasi, *leverage*, dan pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen tunai baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Dividen tunai**

Dividen tunai merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*). Menurut Suharli (2006)<sup>16</sup> dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen tunai dihitung menggunakan dividen tunai dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Ramli dan Arfan, 2011)<sup>13</sup>.

### **Laba Bersih**

Laba bersih (*net income* atau *earning*) dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang selisih antara penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan dengan besarnya biaya - biaya operasional maupun biaya - biaya di luar operasional pokok perusahaan (Munawir, 2004: 26)<sup>11</sup>. Menurut Fraser dan Ormiston (2004)<sup>4</sup> laba bersih adalah laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan semasa periode akuntansi. Laba bersih dihitung dengan satuan rupiah per lembar saham menggunakan rumus *earning per share* yaitu *earning after tax* dibagi dengan jumlah saham beredar (Sutrisno, 2012)<sup>18</sup>.

### **Arus Kas Operasi**

Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba-rugi dan dengan pos-pos dalam operasi neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran dimuka, utang dan beban akrual. Arus kas operasi dihitung dengan menggunakan log natural arus kas operasi (Irawan, 2012)<sup>9</sup>.

### **Leverage**

*Leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Sutrisno (2012)<sup>29</sup> mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus membayar beban tetap. Ukuran umum dari tingkat *leverage* perusahaan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), yang dihitung dengan cara membagi total hutang dengan modal (Sutrisno, 2012)<sup>18</sup>.

### **Pembayaran Dividen Tahun Sebelumnya**

Dividen adalah hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Menurut Hermi

(2004)<sup>6</sup>, pengumuman dividen dan pengumuman laba pada periode sebelumnya adalah dua jenis pengumuman yang paling sering digunakan oleh para manajer untuk menginformasikan prestasi dan prospek perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Tunai**

Dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham. Umumnya pembagian laba didasarkan atas jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Total keuntungan tersebut diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (*earnings after tax - EAT*) terhadap jumlah lembar saham yang beredar (*outstanding share*).

Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan, maka EPS dalam jumlah lembar saham yang konstan semakin besar.

Setyaningsih (2003)<sup>14</sup> menyatakan bahwa laba bersih mempengaruhi besarnya kebijakan dividen tunai yang akan dibagikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hery (2009)<sup>7</sup> yang menghasilkan kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dan berhubungan cukup kuat dan positif terhadap jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen tunai.

#### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai**

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk untuk membayar dividen yang telah ditetapkan. Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen tunai, semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi pula dividen tunai. Hal ini dikarenakan dalam arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan dimana

kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi. Dalam PSAK No.2 paragraf 12 (IAI: 2004)<sup>8</sup> aktivitas operasi meliputi, a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, b) penerimaan kas dari royalti, *fees* dan komisi, c) penerimaan kas dari perusahaan terkait klaim dan manfaat asuransi lainnya, d) penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan, dari aktivitas-aktivitas operasi tersebut dapat meningkatkan kas yang tersedia sehingga perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen tunai. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas yang akan dibagikan.

Hery (2009)<sup>7</sup> memberikan kesimpulan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan kuat terhadap dividen kas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2011)<sup>17</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara arus kas operasi dan dividen kas.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen tunai.

#### Pengaruh Leverage terhadap Dividen Tunai

*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Peningkatan utang atas ekuitas akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Deitiana, 2009)<sup>3</sup>. (Prihantoro, 2003)<sup>12</sup> mengungkapkan semakin tinggi DER, berarti komposisi utang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran dividen semakin rendah. Oleh karena itu, *debt to equity ratio* (DER) sebagai ukuran dari *leverage* akan berpengaruh negatif terhadap dividen tunai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirjolukito (2003)<sup>19</sup> menyatakan bahwa variabel utang (*leverage*) berpengaruh negatif terhadap pembagian dividen tunai. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro (2003)<sup>12</sup> yang menghasilkan penelitian bahwa variabel utang (*leverage*) berpengaruh negatif terhadap pembagian dividen.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh negatif terhadap dividen tunai.

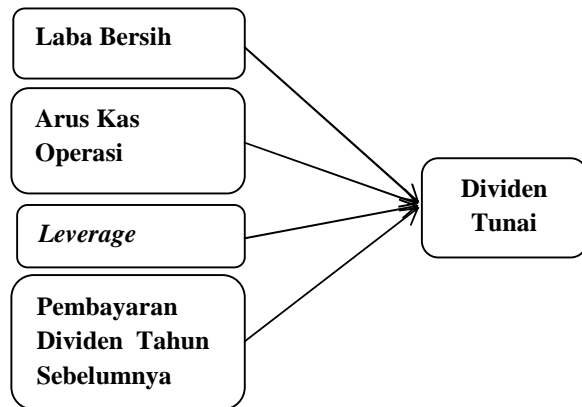
#### Pengaruh Pembayaran Dividen Sebelumnya terhadap Dividen Tunai

Dividen adalah hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki. Alzomaia dan Al-Khadhiri (2013)<sup>1</sup> menyatakan bahwa *dividend per share* perusahaan di tahun sebelumnya sangat signifikan terhadap rasio *dividend per share* saat ini, karena perusahaan selalu mempertimbangkan dividen masa lalu sebagai patokan yang paling penting untuk memutuskan pembayaran dividen saat ini. Dengan demikian, perusahaan berusaha untuk mempertahankan tingkat konsistensi yang tinggi dalam tingkat dividen perusahaan mereka dengan mengacu pada dividen masa lalu yang diumumkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Danusiswanta (2002)<sup>3</sup> membuktikan bahwa pembagian dividen tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap dividen tunai yang diterima pada tahun ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ramli dan Arfan (2011)<sup>13</sup> menyatakan bahwa pembayaran dividen kas sebelumnya berpengaruh terhadap dividen kas saat ini.

H<sub>4</sub> : Pembayaran dividen sebelumnya berpengaruh positif terhadap dividen tunai.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Adapun metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu (Sugiyono 2008 : 122)<sup>15</sup>. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2013 dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun amatan.
  2. Perusahaan manufaktur harus memperoleh laba selama periode pengamatan 2010-2013.
  3. Perusahaan membagikan dividen kas secara konsisten selama tahun amatan.
  4. Perusahaan tersebut memiliki arus kas operasi positif
- Setelah diseleksi terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi sasaran. Berhubung penelitian ini dilakukan dalam waktu 4 tahun (2010-2013) maka jumlah pengamatannya sebanyak 84 pengamatan.

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010-2013. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Sumber data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2010-2013 diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua laporan tahunan perusahaan auditan dari tahun 2010-2013. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan melalui internet yang mendukung penelitian ini.

#### Definisi Operasional Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen tunai. Dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan secara tunai oleh perusahaan kepada pemegang saham yang diukur dengan dividen tunai dibagi jumlah saham beredar. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: laba bersih yang diukur dengan satuan rupiah per lembar saham (*earning per share*), arus kas operasi yang diukur dengan menggunakan log natural arus kas operasi, *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan membagi total hutang dengan modal, dan dividen tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan pembayaran dividen tunai pada tahun sebelumnya.

#### Metode Analisis

Penelitian ini adalah Statistika deskriptif (statistika deduktif), yang merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*); nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*); dan standar deviasi (*standard deviation*). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi regresi yang merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada Analisis Regresi Linier Berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi regresi yang digunakan meliputi pengujian : Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi. Adapun persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :



$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana:

Y = Dividen Tunai (CD)

A = konstanta.

X<sub>1</sub> = Laba Bersih (EPS)

X<sub>2</sub> = Arus Kas Operasi (OCF)

X<sub>3</sub> = Leverage (DER)

X<sub>4</sub> = Pembayaran Dividen Tahun Sebelumnya

b<sub>1</sub> – b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

= eror

### Uji Statistik t

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2006)<sup>5</sup>. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh laba bersih, arus kas operasi, *leverage*, dan pembayaran dividen sebelumnya terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara individual (parsial). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( = 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, berarti secara parsial laba bersih, arus kas operasi, *leverage*, dan pembayaran dividen berpengaruh terhadap dividen tunai secara parsial.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis dapat ditolak, berarti secara parsial laba bersih, arus kas operasi, *leverage*, dan pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap dividen tunai secara parsial.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2013. Berdasarkan kriteria pada *purposive sampling* hanya ada 21 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perincian jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur yang terdaftar hingga 2013	131
Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan	-22
Perusahaan yang tidak membagi dividen secara konsisten	-43
Perusahaan rugi	-26
Perusahaan yang mempunyai arus kas operasi negative	-2
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang selain Rupiah	-17
Perusahaan yang menjadi sampel	21

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### Statistik Deskriptif

Guna memahami karakteristik variabel penelitian dari segi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, maka di bawah ini disajikan data statistik deskriptif.

Tabel 2. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen tunai	84	3	11982	1053	2565
Laba bersih	84	12	16892	1546	3064
Arus kas operasi	84	22,35	30,69	26,56	1,97
Leverage	84	0,10	2,75	0,65	0,52
Dividen tahun sebelumnya	84	2	11730	903,2	2260

Sumber : Hasil olah data

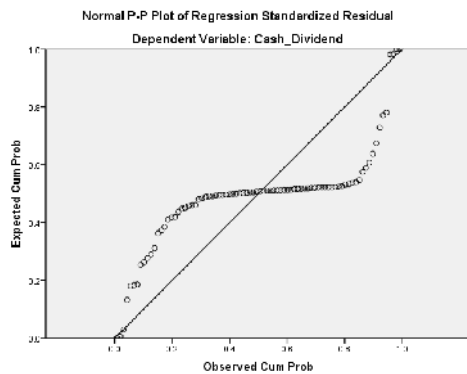
Tabel 1. Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
------------	--------

### Hasil Pengujian Asumsi Regresi

#### Pengujian Normalitas

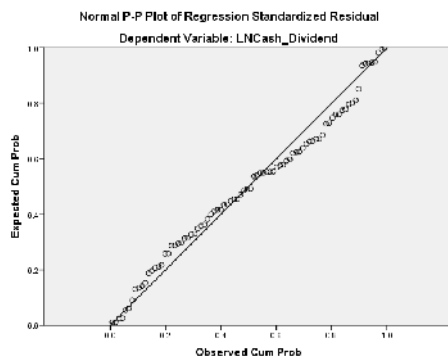
Hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada Grafik 1 berikut :



Grafik 1. Uji Normalitas

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik disekitar garis tidak mengikuti garis diagonalnya dan dikatakan data tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukan transformasi data. Transformasi data yang dilakukan adalah transformasi log linear (LN) yaitu dividen tunai, laba bersih, *leverage* dan pembayaran dividen tahun sebelumnya.

Berikut pengujian normalitas setelah di transformasi:



Grafik 2. Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik di sekitar garis titik-titik berada disekitar diagonal yang berarti data tersebut terdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi dividen tunai.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
----	----------	-----------	-----

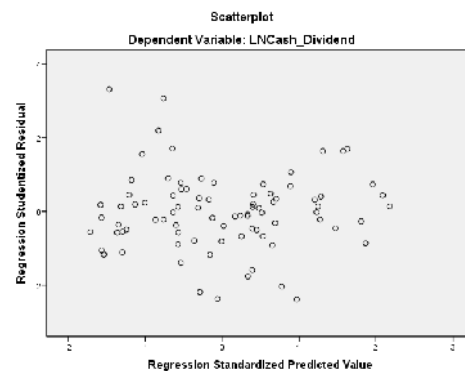
1	Laba bersih	0,271	3,696
2	Arus kas operasi	0,743	1,346
3	<i>Leverage</i>	0,895	1,117
4	Dividen tahun sebelumnya	0,242	4,139

Sumber : Hasil olah data

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) keempat variabel yaitu, laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan pembayaran dividen tahun sebelumnya adalah lebih kecil dari 10 dan sehingga bisa dikatakan bahwa antarvariabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Grafik 3 berikut:



Grafik 3. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* diatas diketahui bahwa sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah nol (*Regression standardized Residual*) dan tidak membentuk adanya pola-pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

No.	Nilai Durbin-Watson
1	1,804

Sumber : Hasil olah data

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa angka D-W Test (1,804) terletak diantara -2 dan +2, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5.

Konstanta, Koefisien Regresi, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Y= -7,234+0,517X1+2,035X2-0,078X3+0,508X4+e		
Variable independen	Unstandardize d Coefficients B	Adjusted R square
Konstanta	-7,234	0,921
Laba Bersih	0,517	
Arus Kas Operasi	2,035	
Leverage	-0,078	
Dividen Tunai Sebelumnya	0,508	

Sumber : Hasil olah data

## Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 239,333 > F tabel 1,451 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan pembayaran dividen tahun sebelumnya secara bersama-sama terhadap terhadap dividen tunai.

## Koefisien Determinasi (R2)

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,921, hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1 hingga X4 sebesar 92,1%. Jadi besarnya pengaruh pengaruh Laba bersih, Arus kas operasi, *Leverage* dan pembayaran dividen tahun sebelumnya terhadap dividen tunai adalah sebesar 92,1%, sedangkan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## Pembahasan

Dari Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

### 1. Laba bersih (X<sub>1</sub>) terhadap Dividen tunai (Y)

Dari hasil uji t diatas didapat hasil bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai. Hasil ini dapat dilihat pada tabel *coeffisien* model 1 dimana tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dan t hitungnya 7,465 > 1,990. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap dividen tunai. Hery (2009)<sup>11</sup> mengungkapkan bahwa laba bersih sering diidentifikasi sebagai indikator kemampuan

perusahaan dalam membayar dividennya. Hal ini dikarenakan, tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya. Dari jumlah laba yang tinggi tersebut dapat digunakan untuk membayar segala kewajiban perusahaan seperti pembayaran kewajiban kepada kreditor, pajak kepada pemerintah dan hutang dividen kepada para pemegang saham yang berhak mendapatkan keuntungan dari penanaman modalnya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hery (2009)<sup>7</sup>, Setyaningsih (2013)<sup>14</sup>, dan Masrifah (2014)<sup>10</sup>.

### 2. Arus kas operasi (X<sub>2</sub>) terhadap Dividen tunai (Y)

Dari hasil uji t diatas didapat hasil bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap dividen tunai. Hasil ini dapat dilihat pada tabel *coeffisien* model 1 dimana tingkat signifikan 0,049 < 0,05 dan t hitungnya 2,002 > 1,990. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima yang berarti bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi pula dividen tunai yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini dikarenakan dalam arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga bisa membagikan dividen tunai yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hery (2009)<sup>7</sup> dan Suryadi (2011)<sup>17</sup>. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Ramli dan Arfan (2011)<sup>13</sup> yang menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara arus kas operasi dan dividen tunai.

### 3. Leverage (X<sub>3</sub>) terhadap Dividen tunai (Y)

Dari hasil uji t diatas didapat hasil bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap dividen tunai. Hasil ini dapat dilihat pada tabel *coeffisien* model 1 dimana tingkat signifikan 0,409 > 0,05 dan t hitungnya -0,830 < t tabel 1,990. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Pada beberapa perusahaan dalam penelitian ini, pada saat DER tinggi, dividen tunai yang dibagikan juga tinggi seperti yang terjadi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, PT Unilever Indonesia, PT Astra Internasional, dan PT Surya Toto Indonesia. Tinggi rendahnya utang perusahaan tidak mempengaruhi dividen tunai yang akan dibagikan karena pada perusahaan tersebut tetap menjaga kepercayaan investor dan kemakmuran investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suharli (2006)<sup>16</sup>. Sebaliknya hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Prihantoro (2003)<sup>12</sup> dan Wirjolukito (2003)<sup>19</sup> yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen tunai.



4. Pembayaran dividen tahun sebelumnya ( $X_4$ ) terhadap Dividen tunai ( $Y$ )

Dari hasil uji t diatas didapat hasil bahwa pembayaran dividen tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai. Hasil ini dapat dilihat pada tabel *coeffisien* model 1 dimana tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitungnya  $8,403 > 1,990$ . Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima yang berarti bahwa pembayaran dividen tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap dividen tunai. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pembayaran dividen tunai tahun sebelumnya, maka semakin tinggi pula jumlah dividen tunai yang diterima oleh pemegang saham tahun berjalan. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Danusiswanta (2002)<sup>2</sup> dan Ramli dan Arfan (2011)<sup>13</sup>.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, *leverage*, dan dividen kas tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 92,1%. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, dan dividen tunai tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

### Saran

- 1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terhadap perusahaan-perusahaan yang sejenis untuk keperluan perbandingan hasil penelitian dan memperluas penelitian dengan memasukkan berbagai variasi variabel yang mempengaruhi dividen tunai seperti, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, set kesempatan investasi, dan tingkat inflasi.
- 2) Untuk para Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi berupa kebijakan yang dikeluarkan perusahaan karena dengan adanya informasi tersebut maka dapat digunakan untuk mengambil keputusan sehubungan dengan investasinya. Salah satu variabel penting adalah data pembagian dividen dari tahun-tahun sebelumnya mempengaruhi pembagian dividen tunai saat ini. Selain itu, investor juga harus memperhatikan laba bersih dan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan.

- 3) Untuk perusahaan, pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pembagian dividen di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alzomaia, Turki S. F., dan Al-Khadhiri, Ahmed. 2013. Determination of Dividend Policy: The Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4, No.1.
- [2] Danusiswanta, Suparna. 2002. *Pengaruh Arus Kas Dan Pembagian Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- [3] Deitiana, Tita. 2009. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Kas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 11 No.1, April 2009, hal 57-64.
- [4] Fraser, Lyan., & Ormiston, Aileen. 2004. *Memahami Laporan Keuangan (Edisi ke-6)*. Jakarta : PT Indeks.
- [5] Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- [6] Hermi. 2004. "Hubungan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas". Tesis, Universitas Trisakti.
- [7] Hery. 2009. Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas. *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 9 No.1, hal 10-16.
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- [9] Irawan, Dafid. 2012. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal. Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- [10] Masrifah, Ifah 2012. *Pengaruh Laba bersih, Arus Kas Operasi dan RUPS dengan Dividen Tunai*. Tesis. Universitas Terbuka.
- [11] Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- [12] Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 8 No.1, hal 7-14.
- [13] Ramli, M. R., dan Arfan, M. 2011. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan pembayaran dividen kas yang diterima oleh Pemegang Saham. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* , Vol.4. No. 2 Juli 2011, Hal. 126-138.

- [14] Setyaningsih, I. Erawati. 2003. *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Go Public*. Tesis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [15] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- [16] Suharli, M. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai. *Jurnal Maksi*, Volume 6 No.2, Agustus 2006, hal 243-256.
- [17] Suryadi, Asep 2012. *Analisis Pengaruh Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur*
- [20] [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Sektor Industri Dasar, Kimia dan Aneka Industri Yang Tercatat di BEI Tahun 2011*. Tesis Universitas Gunadarma.
- [18] Sutrisno 2012. *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi* (Cetakan Kedelapan). Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- [19] Wirjolukito, A., Yanto, H., & Sandy 2003. Faktor – Faktor yang merupakan Pertimbangan Keputusan Pembagian Dividen : Tinjauan Terhadap Teori Pensinyalan Dividen Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 2 Agustus, hal 160-172. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.